

PELATIHAN MEMBUAT SOAL BERBANTU AI DI SMP SUBULUSSALAM UNTUK EFISIENSI BIAYA TEKNOLOGI

Rahmattullah

Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

*e-mail: rahmatullah@bbg.ac.id

Abstrak:

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan mutu pendidikan melalui pelatihan pembuatan soal berbasis Artificial Intelligence (AI) bagi guru di SMP Subulussalam. Latar belakang kegiatan ini adalah masih terbatasnya pemahaman guru dalam memanfaatkan teknologi AI untuk menyusun instrumen evaluasi yang variatif, efektif, dan berorientasi pada Higher Order Thinking Skills (HOTS). Metode yang digunakan meliputi analisis kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan pelatihan, praktik langsung, pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Pelatihan memberikan materi tentang konsep dasar AI, pemanfaatan platform AI dalam pendidikan, teknik penyusunan prompt, serta validasi soal yang dihasilkan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan AI untuk menyusun berbagai jenis soal pembelajaran. Guru mampu menghasilkan soal yang lebih beragam, sesuai tujuan pembelajaran, dan disusun lebih efisien. Pelatihan ini juga meningkatkan kepercayaan diri guru dalam memanfaatkan teknologi digital sehingga mendukung inovasi pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Kata kunci: Artificial Intelligence (AI), Evaluasi Pembelajaran, Mutu Pendidikan, Pelatihan Guru, Penyusunan Soal

Abstrack:

This community service program aimed to improve educational quality through training teachers at SMP Subulussalam in developing assessment questions using Artificial Intelligence (AI). The program was motivated by the limited understanding among teachers regarding the use of AI technology to create varied, effective, and Higher Order Thinking Skills (HOTS)-oriented assessment instruments. The methods employed included needs analysis, program planning, training implementation, hands-on practice, mentoring, monitoring, and evaluation. The training provided materials on basic AI concepts, the use of AI platforms in education, prompt-writing techniques, and validation of AI-generated questions. The results indicated significant improvements in teachers' knowledge and skills in utilizing AI for developing various types of learning assessment questions. Teachers were able to create more diverse questions aligned with learning objectives and complete the process more efficiently. The training also increased teachers' confidence in using digital technology, thereby supporting educational innovation and enhancing the overall quality of education in schools.

Keywords: Artificial Intelligence (AI), Educational Quality, Learning Assessment, Question Development, Teacher Training

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, kreatif, inovatif,

serta mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat. Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan perkembangan teknologi digital yang sangat cepat, dunia pendidikan dituntut untuk terus berinovasi agar mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, kemampuan berkolaborasi, serta literasi teknologi yang memadai. Peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda penting yang harus dilakukan secara berkelanjutan oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan, mulai dari pemerintah, sekolah, guru, hingga masyarakat.

Mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas (Aida Rosni, 2024). Guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah evaluasi atau penilaian hasil belajar peserta didik (Misdarwati, 2024). Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa, serta menentukan strategi pembelajaran yang lebih efektif pada pertemuan berikutnya. Penyusunan instrumen evaluasi yang berkualitas menjadi salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap guru.

Penyusunan soal yang baik tidak hanya sekedar membuat pertanyaan untuk dijawab oleh siswa. Soal yang berkualitas harus mampu mengukur kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum, sesuai dengan indikator pencapaian pembelajaran, memiliki tingkat kesulitan yang proporsional, menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, serta mampu mengukur berbagai tingkat kemampuan berpikir siswa (Yulia Victorini, Khauser, 2025). Dalam praktiknya, banyak guru menghadapi berbagai tantangan dalam menyusun soal, seperti keterbatasan waktu, banyaknya beban administrasi, kurangnya variasi bentuk soal, serta kesulitan dalam merancang soal yang mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS). Kondisi ini dapat berdampak pada kualitas evaluasi pembelajaran yang pada akhirnya memengaruhi mutu pendidikan secara keseluruhan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka berbagai peluang baru dalam dunia pendidikan. Teknologi tidak lagi hanya digunakan sebagai alat bantu administrasi, tetapi juga telah menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran, penilaian, dan pengelolaan pendidikan. Salah satu teknologi yang saat ini berkembang sangat pesat dan mulai banyak dimanfaatkan dalam berbagai sektor adalah Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan (Halimah, Rahmattullah, 2024). AI merupakan teknologi yang dirancang untuk meniru kemampuan berpikir manusia dalam melakukan berbagai tugas, seperti menganalisis data, memahami bahasa, memberikan rekomendasi, serta menghasilkan berbagai bentuk konten secara otomatis. Kehadiran AI telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, AI menawarkan berbagai kemudahan yang dapat membantu guru meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja. Teknologi ini dapat dimanfaatkan untuk menyusun materi pembelajaran, membuat media pembelajaran interaktif, menyusun perangkat ajar, hingga membantu dalam proses evaluasi pembelajaran. Salah satu pemanfaatan AI yang saat ini semakin banyak digunakan adalah sebagai alat bantu dalam membuat soal pembelajaran (Andika Wismul P, 2024). Dengan memanfaatkan platform AI seperti ChatGPT dan berbagai aplikasi berbasis kecerdasan buatan lainnya, guru dapat menghasilkan berbagai jenis soal dalam waktu yang lebih singkat, mulai dari soal pilihan ganda, isian singkat, menjodohkan, uraian, hingga soal berbasis studi kasus yang menuntut kemampuan berpikir kritis siswa. AI juga dapat membantu menyesuaikan tingkat kesulitan soal sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Pemanfaatan AI dalam penyusunan soal bukan berarti menggantikan peran guru, melainkan menjadi alat pendukung yang membantu guru bekerja lebih efektif. Guru tetap memiliki peran utama dalam menentukan tujuan pembelajaran, menyusun indikator pencapaian kompetensi, melakukan validasi terhadap soal yang dihasilkan, serta memastikan bahwa soal tersebut sesuai dengan

kurikulum yang berlaku (Muzakir et al., 2023). Dengan kata lain, AI berfungsi sebagai mitra yang dapat membantu guru menghasilkan instrumen evaluasi yang lebih variatif, relevan, dan berkualitas. Kemampuan guru dalam memanfaatkan AI secara tepat menjadi salah satu kompetensi yang penting untuk dikembangkan pada era digital saat ini.

SMP Subulussalam sebagai lembaga pendidikan yang memiliki komitmen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran perlu terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menghadapi perkembangan teknologi pendidikan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah melalui pelatihan pembuatan soal berbasis AI. Pelatihan ini menjadi penting karena masih banyak guru yang belum memahami secara optimal cara memanfaatkan teknologi AI dalam mendukung tugas profesional mereka. Masih terdapat anggapan bahwa penggunaan AI merupakan sesuatu yang rumit dan sulit diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Padahal, apabila digunakan dengan benar, AI dapat menjadi solusi yang efektif untuk membantu guru meningkatkan kualitas proses evaluasi pembelajaran.

Pelatihan membuat soal dengan AI di SMP Subulussalam dirancang untuk memberikan pemahaman teoritis sekaligus keterampilan praktis kepada para guru mengenai penggunaan teknologi kecerdasan buatan dalam penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran. Melalui kegiatan ini, guru akan diperkenalkan pada konsep dasar AI, manfaat AI dalam dunia pendidikan, berbagai platform AI yang dapat digunakan, teknik menyusun prompt atau perintah yang efektif, serta cara melakukan penyuntingan dan validasi terhadap hasil yang dihasilkan oleh AI. Dengan demikian, guru tidak hanya mampu menggunakan teknologi tersebut, tetapi juga dapat mengoptimalkan pemanfaatannya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah.

Pelatihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan soal pembelajaran yang lebih menarik dan menantang bagi siswa. Soal yang dibuat dengan bantuan AI dapat dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, mendorong kemampuan analisis dan pemecahan masalah, serta menyesuaikan dengan konteks kehidupan nyata yang dekat dengan peserta didik. Hal ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa, pengembangan kompetensi, serta pembentukan profil Pelajar Pancasila. Dengan tersedianya instrumen evaluasi yang lebih berkualitas, proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Pemanfaatan AI dalam penyusunan soal juga dapat memberikan manfaat bagi sekolah secara keseluruhan. Sekolah dapat memiliki bank soal yang lebih beragam, sistem evaluasi yang lebih terstruktur, serta budaya kerja yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi (Sariakin et al., 2023). Siswa juga akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih baik melalui soal-soal yang dirancang secara lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Penerapan teknologi AI tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah.

Pelaksanaan kegiatan “Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Pelatihan Membuat Soal dengan AI di SMP Subulussalam” merupakan salah satu langkah strategis dalam mendukung transformasi pendidikan di era digital. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan teknologi AI kepada para guru, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif, etis, dan bertanggung jawab. Melalui pelatihan ini diharapkan tercipta tenaga pendidik yang lebih profesional, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman, sehingga mampu menghasilkan proses pembelajaran dan evaluasi yang berkualitas. Peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan AI akan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Subulussalam serta mendukung terwujudnya pendidikan yang unggul, modern, dan berdaya saing di masa depan.

2. METODE

Metode pengabdian pada program “Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pelatihan” dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan berkelanjutan. Pendekatan partisipatif dipilih karena menempatkan peserta sebagai subjek utama dalam kegiatan sehingga mereka tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran, diskusi, dan penerapan hasil pelatihan. Pendekatan edukatif bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kompetensi peserta melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Sementara itu, pendekatan berkelanjutan dilakukan agar hasil pelatihan tidak berhenti pada saat kegiatan berlangsung, tetapi dapat terus diterapkan dan dikembangkan dalam lingkungan pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan secara berkesinambungan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan tahap analisis kebutuhan (need assessment). Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan observasi lapangan, wawancara, serta diskusi dengan pihak sekolah, tenaga pendidik, dan pihak terkait lainnya untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang memengaruhi mutu pendidikan. Analisis kebutuhan dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pendidikan yang ada, mulai dari kualitas proses pembelajaran, kompetensi tenaga pendidik, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, ketersediaan media pembelajaran, hingga kendala-kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Data yang diperoleh kemudian dianalisis sebagai dasar dalam merancang program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta sehingga materi yang diberikan benar-benar relevan dan dapat memberikan manfaat secara maksimal.

Setelah tahap analisis kebutuhan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan tahap perencanaan program. Pada tahap ini, tim pengabdian menyusun rencana kegiatan secara rinci yang meliputi tujuan pelatihan, sasaran peserta, materi yang akan diberikan, metode pembelajaran yang digunakan, jadwal pelaksanaan, serta instrumen evaluasi. Materi pelatihan dirancang berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan difokuskan pada upaya peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan kompetensi pendidik, peningkatan kualitas proses pembelajaran, pemanfaatan teknologi pendidikan, pengembangan media pembelajaran inovatif, serta penerapan strategi pembelajaran yang efektif dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, tim pengabdian juga menyiapkan berbagai sarana dan prasarana yang diperlukan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui beberapa metode pembelajaran yang saling mendukung, yaitu ceramah, diskusi, demonstrasi, studi kasus, praktik langsung, dan pendampingan. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep-konsep dasar mengenai mutu pendidikan, pentingnya peningkatan kompetensi pendidik, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Materi disampaikan secara sistematis dan interaktif sehingga peserta dapat memahami isi pelatihan dengan baik. Selain itu, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan sehingga tercipta komunikasi dua arah yang efektif.

Metode diskusi digunakan untuk mendorong peserta berbagi pengalaman, bertukar informasi, serta mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi kelompok maupun diskusi klasikal, peserta dapat memperoleh wawasan baru dari pengalaman peserta lain dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan. Kegiatan diskusi juga membantu peserta memahami bahwa peningkatan mutu pendidikan memerlukan kerja sama dan kolaborasi dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Selanjutnya, metode demonstrasi digunakan untuk memperlihatkan secara langsung penerapan berbagai strategi, teknik, dan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan contoh penggunaan teknologi pendidikan, pembuatan media pembelajaran, serta penerapan model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan

pembelajaran. Demonstrasi dilakukan secara bertahap agar peserta dapat memahami setiap langkah yang diperagakan dan mampu mengaplikasikannya secara mandiri.

Setelah memperoleh pemahaman melalui ceramah, diskusi, dan demonstrasi, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik langsung. Praktik ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta dalam menerapkan materi yang telah dipelajari. Peserta diminta untuk merancang, membuat, dan mengimplementasikan berbagai perangkat pembelajaran sesuai dengan bidang atau mata pelajaran yang diampu. Melalui praktik langsung, peserta dapat menguji pemahaman mereka terhadap materi pelatihan sekaligus memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan berbagai metode dan media pembelajaran yang inovatif.

Selama kegiatan praktik berlangsung, tim pengabdian melakukan pendampingan secara intensif kepada peserta. Pendampingan dilakukan untuk memberikan arahan, membantu peserta mengatasi kendala yang muncul, serta memastikan bahwa setiap peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Melalui pendampingan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mendapatkan dukungan dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya. Pendampingan juga menjadi sarana untuk membangun komunikasi yang lebih efektif antara tim pengabdian dan peserta sehingga proses transfer pengetahuan dapat berlangsung secara optimal.

Program pengabdian ini juga mencakup kegiatan monitoring untuk melihat perkembangan peserta setelah mengikuti pelatihan. Monitoring dilakukan dengan mengamati penerapan hasil pelatihan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta mampu mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh serta mengidentifikasi berbagai hambatan yang mungkin masih dihadapi. Hasil monitoring digunakan sebagai dasar dalam memberikan masukan dan rekomendasi guna meningkatkan efektivitas penerapan hasil pelatihan.

Tahap terakhir dalam metode pengabdian ini adalah evaluasi program. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran angket, wawancara, observasi, serta penilaian terhadap hasil praktik yang telah dilakukan peserta. Evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan program dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi peserta. Selain itu, evaluasi juga digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki pada kegiatan selanjutnya. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai efektivitas program pengabdian yang telah dilaksanakan.

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian memberikan rekomendasi kepada peserta dan pihak sekolah mengenai langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Rekomendasi tersebut mencakup pengembangan kompetensi tenaga pendidik melalui pelatihan lanjutan, pemanfaatan teknologi pendidikan secara optimal, pengembangan media pembelajaran yang inovatif, serta peningkatan kolaborasi antarpendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas. Dengan adanya tindak lanjut yang terencana, diharapkan hasil pelatihan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga mampu menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, program pengabdian ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya nyata dalam mendukung terciptanya pendidikan yang berkualitas, efektif, inovatif, dan mampu menjawab tantangan perkembangan zaman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan “Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Pelatihan Membuat Soal dengan AI di SMP Subulussalam” telah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan diawali dengan analisis kebutuhan yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam penyusunan instrumen

evaluasi pembelajaran. Selain itu, guru masih mengalami kendala dalam membuat soal yang bervariasi dan berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Pelatihan diikuti oleh guru-guru SMP Subulussalam yang berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Peserta memperoleh materi mengenai konsep dasar AI, manfaat AI dalam pendidikan, pengenalan platform AI, teknik penyusunan prompt yang efektif, serta cara melakukan validasi terhadap soal yang dihasilkan AI. Seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pelatihan berlangsung.

Pada sesi praktik, peserta berhasil menggunakan platform AI untuk membuat berbagai jenis soal pembelajaran, seperti soal pilihan ganda, isian singkat, uraian, dan soal berbasis HOTS. Hasil praktik menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan soal yang lebih beragam, sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan dapat disusun dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan metode konvensional. Berdasarkan hasil evaluasi melalui observasi, angket, dan wawancara, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi AI untuk penyusunan soal. Peserta mampu menyusun prompt dengan lebih baik, memahami cara memanfaatkan AI secara efektif, serta dapat melakukan penyuntingan dan validasi terhadap soal yang dihasilkan.

Kegiatan ini menghasilkan sejumlah contoh soal dan bank soal sederhana yang dapat digunakan sebagai referensi dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi digital sebagai pendukung tugas profesional mereka. Pelatihan berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan AI untuk membuat soal pembelajaran, meningkatkan efisiensi dalam penyusunan instrumen evaluasi, serta mendorong terciptanya inovasi dalam proses pembelajaran dan penilaian di SMP Subulussalam.



Gambar 1. Aktivitas Kegiatan Pelatihan AI di SMPN 3 Penanggalan Subulussalam

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence atau AI) telah memberikan pengaruh yang besar dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Salah satu pemanfaatan AI dalam dunia pendidikan adalah membantu guru dalam menyusun dan mengembangkan soal evaluasi pembelajaran. Di SMP Subulussalam, pelatihan pembuatan soal dengan bantuan AI menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kompetensi guru dalam merancang instrumen penilaian yang efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pelatihan pembuatan soal dengan AI bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru mengenai penggunaan teknologi AI dalam proses penyusunan soal. Melalui pelatihan ini, guru diperkenalkan dengan berbagai aplikasi berbasis AI yang dapat membantu menghasilkan soal pilihan ganda, isian, uraian, maupun soal berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills atau HOTS) (Sumarni, Akmaluddin, 2024). Dengan memanfaatkan AI, guru dapat menghemat waktu dalam menyusun soal sekaligus memperoleh berbagai variasi bentuk pertanyaan yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pemberian materi tentang konsep dasar AI, demonstrasi penggunaan aplikasi AI, praktik pembuatan soal, serta evaluasi hasil pelatihan. Pada tahap praktik, guru diberikan kesempatan untuk memasukkan (Mardhatillah, 2026) materi pembelajaran ke dalam aplikasi AI dan menghasilkan berbagai jenis soal. Selanjutnya, guru melakukan proses penyuntingan dan penyesuaian agar soal yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kurikulum yang berlaku.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi AI. Guru menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran (Nurliana, 2026). Selain itu, kualitas soal yang dihasilkan menjadi lebih bervariasi, terstruktur, dan mampu mengukur capaian pembelajaran secara lebih komprehensif. Penggunaan AI juga membantu guru dalam menyusun bank soal yang dapat digunakan kembali pada berbagai kegiatan evaluasi.

Peningkatan mutu pendidikan melalui pelatihan ini tidak hanya terlihat dari aspek kompetensi guru, tetapi juga berdampak pada peserta didik (Kariman, 2026). Soal yang lebih berkualitas dapat membantu mengukur kemampuan siswa secara lebih akurat sehingga guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat diperbaiki dan disesuaikan berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh.

Meskipun demikian, penggunaan AI dalam pembuatan soal tetap memerlukan pengawasan dan penilaian dari guru. AI berfungsi sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti peran guru. Guru tetap harus memeriksa kesesuaian isi soal, tingkat kesulitan, serta ketepatan jawaban yang dihasilkan oleh AI agar tidak terjadi kesalahan dalam proses evaluasi pembelajaran (Kasmini et al., 2026). Pelatihan pembuatan soal berbasis AI di SMP Subulussalam merupakan langkah inovatif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui pelatihan ini, guru memperoleh keterampilan baru yang mendukung transformasi digital di bidang pendidikan. Pemanfaatan AI secara tepat dapat meningkatkan kualitas penilaian, efisiensi kerja guru, dan pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Pelatihan Membuat Soal dengan AI di SMP Subulussalam merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai pendukung pembelajaran. Melalui pelatihan ini, guru diharapkan mampu menyusun soal yang lebih efektif, variatif, dan berkualitas sehingga dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa serta mewujudkan pendidikan yang lebih inovatif dan sesuai dengan tuntutan era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan serta kontribusi berharga dalam kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, khususnya kepada: Pihak Manajemen SMPN 3 Penanggalan Subulussalam,

atas pemberian izin, kepercayaan, serta penyediaan fasilitas yang sangat mendukung terselenggaranya rangkaian kegiatan pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Rosni, R. (2024). *The Role of Teachers in Enhancing Student Learning Interest at SDN 1 Samadua*. 2010, 501–507.
- Andika Wismul P, R. (2024). *The Impact of Canva Media in Creating Posters to Enhance Learning for 4th Grade Students at Singgersing Elementary School : A Literature Review*. 429–435.
- Halimah, Rahmattullah, R. N. (2024). *Improving Student Reading Interest by Cultivating Early Literacy at SDN 1 Pagar Air : A Literature Review*. 518–525.
- Kariman, M. K. (2026). *Pelatihan Pembuatan Buku Saku Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Permulaan Membaca Di SD Negeri 14 Banda Aceh*. 1(1), 5–9.
- Kasmini, L., Novita, R., Susanti, S. I., Haris, M., Safhunna, M., Ajar, M., Merdeka, K., & Pembelajaran, K. (2026). *Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis TPACK Untuk meningkatkan kulaitan Pembelajaran IPA di SDN 6 Banda Aceh*. 1(1), 10–15.
- Mardhatillah. (2026). *Pelatihan Microsoft Office Excel Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Dalam Mengolah Data*. 1(1), 1–4.
- Misdarwati, R. (2024). *The Role of Teachers in Guiding the Science Learning Process at SDN Ie Jeureuneh , Trumon Tengah , Aceh Selatan : A Qualitative Study*. 400–410.
- Muzakir, U., Salmina, M., Nasriadi, A., Fitriati, F., Sari, I. K., Rahmattullah, R., & Ramazana, R. (2023). Comparison of Students Learning Result Based on Learning By Media and Learning By Video in Aljebra Concept. *Jurnal Ilmiah Teunuleh*, 4(1), 25–32. <https://doi.org/10.51612/teunuleh.v4i1.124>
- Nurliana. (2026). *Pelatihan dan Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Bagi Guru di Sd 61 Banda Aceh*. 1(1), 16–21.
- Sariakin, S., Yulsafli, Y., & Rahmattullah, R. (2023). Pengaruh Pelaknasanaan Supervisi Akademik Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 828–835. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1635>
- Sumarni, Akmaluddin, R. (2024). Pedagogik Guru yang Berbasis IT di SD Gugus XIX. *Jurnal Pendidikan Umum LPPM*, 19–33.
- Yulia Victorini, Khausar, R. (2025). *Strategy for Implementing the Merdeka Curriculum at SMP in Labuhan Haji Barat*. 10(4), 1170–1179.